

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuturan secara sederhana diartikan sebagai sesuatu yang ucapkan, ungkapkan, atau sebuah ujaran. Setiap orang dalam bertutur biasanya mereka memiliki sebuah konsep yang disusun terlebih dahulu sebelum diutarakan kepada mitra tutur. Oleh karena itu, biasanya sebuah tuturan mengandung perasaan, gagasan, dan tujuan tertentu dari penutur itu sendiri. Tuturan salah satu bagian dari bahasa yang berperan dalam proses komunikasi.

Menurut Chaer (2012:32) bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi bagi manusia. Alat berkomunikasi bagi manusia memiliki arti bahasa mampu mengungkapkan sebuah gagasan, pikiran, keinginan, perasaan, dan pendapat. Manusia saat berkomunikasi tidak hanya sekadar memberikan sebuah informasi tetapi juga memiliki maksud lain dalam tuturannya. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (Chaer dan Agustina, 2014:17). Berbicara mengenai komunikasi bahasa, Chaer dan Agustina (2014:21) berpendapat bahwa komunikasi bahasa memiliki dua jenis yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Komunikasi searah yaitu suatu komunikasi yang tetap menjadikan penutur sebagai penutur tidak memiliki hubungan timbal balik antara penutur dan mitra tutur misalnya khotbah, ceramah satu arah, dan pidato. Sedangkan komunikasi dua arah yaitu adanya hubungan timbal balik antara penutur dan mitra tutur yang artinya penutur dapat menjadi mitra tutur maupun sebaliknya. Misalnya dalam acara rapat, diskusi, perundingan, dan *talkshow*. Salah

satu bagian penting dari bahasa sebagai alat komunikasi adalah tuturan. Tuturan merupakan kata-kata yang diucapkan oleh penutur. Sebuah percakapan atau tuturan yang diucapkan oleh penutur selalu memiliki makna. Makna tersebut dapat tersirat maupun makna yang tersurat. Suatu tuturan dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa tutur apabila memenuhi konteks tuturan.

Sebuah tuturan yang memiliki makna apabila diikuti oleh suatu tindakan disebut tindak tutur. Tindak tutur dalam bahasa termasuk salah satu dalam bidang kajian pragmatik. Pragmatik merupakan Sebuah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam sebuah komunikasi (Wijana, 1996:1). Suatu kajian yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dengan kata lain pragmatik suatu bidang ilmu yang mengkaji makna yang terkait dengan konteks atau maksud dari pihak penutur. Selama berlangsungnya komunikasi atau tindak tutur setiap individu bersifat psikologis, sifat ini dimaksudkan tentang cara seorang penutur pandai dalam menghadapi situasi tertentu. Adapun asumsi lain yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah suatu aktivitas yang mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono, 1999:33).

Tindak tutur terdapat tiga bentuk yang dapat diwujudkan oleh penutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Wijana (1996: 17) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi adalah sebuah tuturan yang hanya menginformasikan suatu hal. Sedangkan sebuah tuturan yang tidak hanya menginformasikan sesuatu tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu disebut dengan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur perlokusi merupakan efek dari sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan bentuk tindak tutur terpenting dalam kajian

dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusi juga dibagi menjadi beberapa macam di antaranya asertif, representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap jenis dari tindak tutur ilokusi tersebut memiliki fungsi yang berbeda.

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur ini yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang diucapkannya (Tarigan, 2009: 42-43). Tindak tutur ilokusi asertif juga tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan misalnya: menyatakan, mengumumkan, menguatkan, melaporkan, mengisyaratkan, menegaskan, mendesak, dan menduga. Penelitian bahasa yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tindak tutur ilokusi asertif pada pembawa acara dalam *talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV*. Saluran *Narasi TV* ialah saluran yang didirikan oleh Najwa Shihab dan kawan-kawannya. Saluran ini memuat beberapa program penayangan di antaranya Shihab-Shihab, Catatan Najwa, Buka Mata, Buka Data, Mata Kita, dan Mata Najwa. Mata Najwa merupakan program unggulan dalam saluran ini. *Narasi TV* juga memiliki akun *YouTube* dengan nama *Narasi Channel* yang di dalamnya berisikan unggahan dari program-program dari saluran *Narasi TV*.

Talkshow Mata Najwa juga memiliki ciri khas yang menjadi kelebihan tersendiri dibandingkan dengan program acara *talkshow* lainnya. Kelebihan yang dimiliki di antaranya, Najwa Shihab selaku pembawa acara sangat berkompeten di bidangnya. Najwa Shihab dalam menggali sebuah informasi tidak langsung membenarkan apa yang telah diucapkan oleh narasumber, tetapi terus menggali informasi yang ada pada narasumber secara mendetail. Selain itu topik-topik yang diangkat dalam *talkshow* Mata Najwa topik yang terkini.

Fenomena mengenai tindak tutur ilokusi asertif peneliti temukan dalam *talkshow* Mata Najwa. Najwa Shihab selaku pembawa acara pada *talkshow* Mata Najwa dalam menyatakan tuturannya sangat terlihat jelas bahwa Najwa tidak hanya menyampaikan sebuah tuturan tetapi juga terdapat maksud lain dari tuturan tersebut. Selain itu pembawan Najwa dalam menegaskan tuturannya yang membuat mitra tuturnya atau narasumber pada acara tersebut menjadi percaya dan mengatakan informasi yang sebenarnya, berikut fenomena yang peneliti temukan dalam *talkshow* Mata Najwa sebagai berikut.

- (1) Siloam : “Saya sama anak itu jarang ngomong gitu, dia emang dekatnya sama kakak atau kakak ipar. Kalau sama saya jarang ngomong kalau udah dateng ke rumah ya sudah biasa seperlunya aja kalau ngomong.”
Najwa Shihab : “Jadi Bapak sempat ketemu?”
 Siloam : “Sempat ketemu. Kalau di rumah kan pasang lampu gitu ya biar terang, biar enak deh eh tahunya minggu ngundang orang.”

Tuturan (1) merupakan tuturan dalam *talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV* yang disiarkan 26 September 2018. Tuturan tersebut disampaikan oleh Najwa Shihab pada saat segmen pertama. Pada kalimat tersebut Najwa Shihab menegaskan bahwa Bapak Siloam masih sempat bertemu dengan Haringga pada hari Sabtu. Terlihat dari tuturan (1) “*Jadi Bapak sempat ketemu?*” pada tuturan tersebut Najwa Shihab mengaskan bahwa Siloam masih sempat bertemu anaknya. Tuturan yang diucapkan oleh Najwa Shihab tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif menegaskan.

Berikutnya masih pada tanggal yang sama, peneliti juga menemukan fenomena lainnya dari *talkshow* Mata Najwa. Tuturan yang ditemukan sebagai berikut:

- (2) **Najwa Shihab : “Selain yang ada di sini Mata Najwa juga mengundang supporter Persija dan Persib yang tinggal di daerah rawan yang kerap terjadi**

gesekan. Demi faktor keamanan kami merahasiakan dua identitas suporter ini. Selamat malam terima kasih sudah mau bercerita dengan Mata Najwa.”

Narasumber A : “Malam Mba.”

Narasumber B : “Malam Mba.”

Tuturan (2) disampaikan oleh Najwa Shihab pada awal pembukaan segmen ketiga. Dia menyatakan bahwa pada acara Najwa Shihab malam itu tidak hanya mengundang tamu dari petinggi Persib maupun Persija tetapi juga mengundang suporter kedua belah pihak yang disamarkan identitasnya. Penyamaran tersebut dilakukan guna menjaga keselamatan kedua orang tersebut. Terlihat pada tuturan “...*Demi faktor keamanan kami merahasiakan dua identitas suporter ini.*” Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan.

Beberapa fenomena jenis tindak tutur ilokusi asertif di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi asertif itu perlu bahkan penting diketahui. Hal tersebut perlu dilakukan supaya memudahkan penonton acara *talkshow* mengetahui informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab mengenai topik yang diangkat pada setiap tayangan *talkshow* tersebut. *Talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV* ini juga sangat menarik. *Talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV* salah satu program yang memberikan sebuah informasi terkini. Materi yang dibahas dalam “Mata Najwa” berkaitan dengan fenomena-fenomena hangat yang terjadi di Indonesia. Penggunaan bahasa yang formal serta runtutan acara yang bagus membuat program ini menjadi salah satu program unggulan untuk ditonton dikalangan masyarakat. Najwa Shihab selaku pembawa acara dalam acara ini memiliki ciri khas sendiri dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya dan menggali informasi dari narasumbernya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di atas, peneliti berasumsi bahwa tuturan pada pembawa acara *talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV* unggahan *YouTube* Oktober 2018 banyak mengandung tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur ilokusi asertif yang temukan dari fenomena di atas di antaranya jenis tindak tutur ilokusi asertif menegaskan dan jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Temuan jenis-jenis tindak tutur ilokusi asertif ini membuat peneliti berasumsi bahwa pada tuturan Najwa Shihab mengandung jenis-jenis tindak tutur ilokusi asertif. Adanya indikasi penggunaan jenis tindak tutur ilokusi asertif pada pembawa acara *talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV* sangat menarik. Najwa Shihab selaku pembawa acara dalam acara tersebut memiliki ciri khas tersendiri pada setiap tuturannya. Tuturan yang kerap kali menegaskan kembali perkataan narasumber serta mendesak menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Najwa Shihab sehingga mampu mengungkap informasi dari narasumbernya yang sedang hangat atau isu-isu yang menimbulkan polemik. Tindak tutur Najwa Shihab selaku pembawa acara pada *talkshow* Mata Najwa di *Narasi TV* akan dikaji oleh peneliti menggunakan tindak tutur ilokusi asertif berdasarkan jenisnya. Peneliti memilih teori tindak tutur ilokusi asertif karena adanya indikasi tindak tutur ilokusi asertif pada tuturan pembawa acara Mata Najwa setelah peneliti melihat dan mendengarkan video dari acara tersebut yang membuat peneliti akhirnya memutuskan untuk memilih teori tindak tutur ilokusi asertif sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran asumsi dari peneliti perlu dikaji secara empirik. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Pembawa Acara *Talkshow* “Mata Najwa” *Narasi TV* Unggahan *YouTube* Oktober 2018” penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada pembawa acara *Talkshow Mata Najwa Narasi TV* unggahan *YouTube* Oktober 2018?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada pembawa acara *Talkshow Mata Najwa Narasi TV* unggahan *YouTube* Oktober 2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memberikan sebuah manfaat. Manfaat tersebut berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan bidang keilmuan bahasa khususnya ilmu pragmatik yang berkenaan dengan masalah tindak tutur ilokusi asertif. Penggunaan tindak tutur ilokusi asertif untuk pembawa acara perlu digunakan supaya pemerolehan informasi dari narasumber dapat semaksimal mungkin serta kebenarannya akurat. Peneliti juga mengharapkan melalui penelitian ini, pembaca mampu menambah pengetahuan tentang ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi. Di samping itu juga untuk memberikan

masukan terkait pengembangan Bahasa Indonesia melalui kajian pragmatik sehingga semakin kaya penggunaannya.

2. Secara Praktis

- a. Dalam bidang Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mencapai tujuan Pendidikan khususnya aspek afektif. Selanjutnya bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan mengembangkan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar menganalisis isi debat, isu, sudut pandang, dan argument.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi asertif dan maknanya. selain itu, melalui hasil penelitian ini pembaca diharapkan mampu memahami dan mengerti tentang tindak tutur ilokusi asertif dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam penelitian linguistik yang berkaitan dengan tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi asertif. Oleh karenanya, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini mampu memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian tentang persoalan-persoalan yang ada di lapangan serta mampu memberikan solusi dari persoalan-persoalan tersebut.